

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Parawisata selalu berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan manusia. Berbagai konsep dan terminology dikembangkan seperti *sustainable tourism*, *village tourism*, dan *ecotourism*. Pengembangan potensi wisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pengelolaan yang menerapkan konsep ekoturisme. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Danau Toba terletak di Propinsi Sumatera Utara berada pada arah selatan kota Medan sejauh 176 km, dapat dicapai dengan kendaraan roda empat dari Medan dengan jarak tempuh sekitar tiga setengah sampai empat jam ke kota Parapat. Dengan pesawat udara dari Medan menuju Silangit Kecamatan Siborong-borong Tapanuli Utara hanya membutuhkan waktu 40-60 menit.

Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Secara Geografik terletak di pegunungan Bukit Barisan, permukaan danau berada pada ketinggian 905 meter dpl. Luas perairan Danau Toba mencapai 1.130 km, dengan ke dalaman danau adalah 505 meter, panjang danau mencapai 100 km dari arah barat daya ke tenggara dan lebar 30 km. Danau Toba dikelilingi 7 daerah kabupaten yaitu : Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tobasa, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Dairi. Ketujuh daerah kabupaten ini memiliki batas daerah yang bersinggungan dengan bagian Danau Toba.

Danau Toba menjadi salah satu aset pariwisata yang penting bagi Indonesia dan Sumatera Utara khususnya, termasuk ketujuh wilayah kabupaten yang ada di sekitar Danau Toba. Daya tarik utama atau daya pikat Danau Toba terdapat pada kecantikan alamnya yang sangat luar biasa indahya dan diselimuti

oleh pegunungan Bukit Barisan dengan tumbuhan pohon pinus yang tinggi yang sejuk udaranya.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dal

am industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata.

Salah satu isu pengembangan pariwisata yang menarik untuk dibahas yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu tentang Pengembangan Potensi Parawisata Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggurnihuta Kabupatean Samosir. Sebab peneliti melihat bahwa Danau Sidihoni yang terletak di Kecamatan Ronggurnihuta ini memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Samosir, oleh karenanya danau ini memiliki sebutan yang khusus yaitu "danau di atas danau". Hal ini disebabkan karena letak geografisnya berada di atas danau toba Untuk menuju Danau Sidihoni ini bisa di akses melalui dua rute perjalanan yang pertama melalui kapal penyeberangan dari pelabuhan *Ajibata* ke *Tomok* pelabuhan *Tigaraja* ke *Simanindo* Kabupaten Samosir dengan jarak tempuh ± 38 km. Yang kedua dapat dilalui melalui perjalanan darat dari menara *Tele* ke *Pangururan* Kabupaten Samosir ± 23 km. Kemudian dari Kota *Pangururan* Samosir menuju ke lokasi Danau Sidihoni ± 8 km. Untuk mencapai Danau Sidihoni boleh menggunakan sepeda motor ataupun mobil. Sesampainya di Danau Sidihoni akan terlihat pemandangan cukup indah, sebab letaknya di atas permukaan Danau Toba serta dikelilingi oleh bukit barisan dengan warna hijau yang ditanami pohon pinus yang menjulang tinggi ke langit.

Danau Sidihoni telah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata oleh pemerintah daerah Kabupaten Samosir, karena letak danaunya sangat strategis dan banyak orang berkunjung ke danau tersebut. Prasarana jalan menuju Danau Sidihoni sudah cukup baik dengan dibangunnya pengaspalan sebagai pendukung objek wisata, akan tetapi masih terdapat jalan yang rusak dan berlobang yang diakibatkan oleh genangan air hujan maupun air dari pegunungan. Hampir setiap minggunya Danau Sidihoni ramai dikunjungi para wisatawan lokal maupun dari

luar daerah, yang meliputi seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak kecil, remaja, dan orang dewasa.

Danau Sidihoni terdapat pada ketinggian lebih kurang 1295 meter dpl dan memiliki luas yang diperkirakan 6 sampai 7 hektar. Sidihoni menyajikan pesona alam dengan perbukitan disekitarnya ditumbuhi tanaman pohon pinus tersusun indah selain itu yang menjadi pesona wisata Danau di atas Danau, disini tidak terlihat adanya penginapan khusus untuk para wisatawan, karena Danau Sidihoni ini adalah tempat wisata singgah saja. Keberadaan kawasan wisata alam sangat berpengaruh pada kondisi atau keadaan masyarakat sekitar tempat tersebut.

Kegiatan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian sektor informal, begitu juga dengan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Kegiatan rekreasi selain berdampak baik untuk wisatawan juga akan berdampak bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Biasanya masyarakat akan memanfaatkan kegiatan wisata tersebut untuk mencari nafkah. Berbagai profesi dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata seperti berdagang, bertani dan beternak.

Dalam wawancara awal peneliti dengan Ibu Naibaho (50 tahun) yang mengatakan bahwa dahulu Danau Sidihoni sangat disakralkan oleh masyarakat setempat dan tidak boleh melakukan aktifitas di danau tersebut. Sehingga pada waktu itu beliau mengatakan bahwa air Danau Sidihoni ini hanya boleh dikonsumsi oleh masyarakat untuk dijadikan air minum dan tidak boleh mandi di danau tersebut. Apabila terdapat masyarakat yang mandi di danau itu maka akan mendapatkan bahaya/celaka dari Roh penghuni Danau tersebut. Tidak hanya itu saja beliau mengatakan ada yang hanyut kedalam danau dan jasadnya tidak dapat ditemukan sampai sekarang ini. Namun ada yang berbeda sekarang ini bahwa banyak masyarakat setempat memanfaatkan Danau Sidihoni ini untuk dijadikan sebagai tempat permandian masyarakat dan juga tempat mencuci pakaian, sehingga tidak perlu heran lagi jika danau tersebut sudah sangat kotor yang disebabkan banyaknya sampah yang bertaburan disepanjang pinggiran Danau Sidihoni ini.

Beliau menambahkan lagi bahwa pada saat gempa yang mengakibatkan Tsunami di Aceh pada tahun 2005 yang lalu, air Danau Sidihoni bila dilihat dari tepi jalan airnya warna merah seperti darah, akan tetapi jika dilihat langsung mendekati air Danau Sidihoni ini terlihat airnya sangat jernih. Dampak dari Gempa Tsunami pada tahun 2005 yang lalu mengakibatkan air di Danau Sidihoni

menjadi surut seketika. Sebelumnya air Danau Sidihoni sangat tinggi hingga terlihat menutupi badan jalan. Berbeda dengan sekarang ini, air Danau Sidihoni telah surut ± 10 dari tepi jalan raya. Sampai saat ini keberadaan Danau Sidihoni masih menunjukkan hal yang bersifat mistik, sebab jika larut malam tiba danau ini mengeluarkan suara yang aneh dan terkadang membuat rasa takut bagi masyarakat yang tinggal di pinggiran danau tersebut. Selain itu di Danau Sidihoni ini terdapat panggung berbentuk segita yang terbuat dari Batu yang telah di semen permanen, panggung tersebut terdapat 6 (enam) cawan yang di isi oleh sesajen berupa jeruk purut, telur, bunga dan bendera bewarna putih, merah dan hitam. Menurut Ibu Naibaho bahwa tempat itu sering dijadikan tempat berdoa oleh para pengunjung untuk meminta doa pada leluhur orang Batak.

Walau sudah dijadikan sebagai tempat wisata alam yang baru oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir, namun masih banyak yang harus dibenahi untuk menjadikan objek pariwisata Danau Sidihoni ini berkualitas. Sebab sarana seperti toilet umum dan tempat berteduh untuk para pengunjung wisatawan tidak ada, sehingga menyulitkan bagi para pengunjung untuk membuang air serta berteduh sejenak. Danau Sidihoni yang berada di Kecamatan Ronggur Ni Huta ini memiliki nilai dan potensi yang menjanjikan apabila dikelola/dikembangkan dengan baik oleh pemerintah daerah yang didukung oleh masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian alam Danau Sidihoni.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan serangkaian penelitian lapangan yang berjudul tentang “Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Budaya Danau Sidihoni Di Kecamatan Ronggur Ni Huta Kabupaten Samosir”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dikemukakan permasalahan dalam kajian tentang pengembangan pariwisata di Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggur Ni Huta Kabupaten Samosir, antara lain :

1. Bagaimana Pengembangan Potensi Pariwisata Danau Sidihoni yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Samosir?
2. Bagaimana potensi masyarakat terhadap pariwisata Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir?

3. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat bagaimana pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah.
2. Tanggapan atau respon masyarakat terhadap objek wisata Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggur Ni Huta Kabupaten Samosir.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggur Ni Huta Kabupaten Samosir

1.3. Manfaat Penelitian

1. Kepada Pemerintah daerah , merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan tentang pengembangan pariwisata Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir
2. Kepada masyarakat, di harapkan dapat mengetahui bahwa objek wisata Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir mempunyai potensi untuk dikembangkan dan dapat menambah pendapatan masyarakat.
3. Bagi akademis secara teoritis dapat menambah literatur dan pengetahuan dalam bidang Antropologi Pariwisata.

THE
Character Building
UNIVERSITY